

## **Kesadaran Masyarakat Desa Ombul Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang Akan Pentingnya Pendidikan Tinggi**

**Zainuddin dan Hanifah**

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang  
Jl. Diponegoro No. 11, Sampang, Indonesia, 69216  
Email. [zainuddinsampang1@gmail.com](mailto:zainuddinsampang1@gmail.com)

**Abstrak:** Pendidikan merupakan proses mengembangkan diri baik secara individu maupun secara kelompok. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan keterampilan dan kebiasaan orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Sekolah merupakan suatu cara untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Di dalam sekolah kita diajarkan bagaimana bertingkah laku, menyelesaikan suatu masalah masalah dengan logis, dari setiap jenjang sekolah kita selalu dituntut untuk belajar yang rajin agar dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, akan tetapi tidak sedikit juga yang menganggap perguruan tinggi itu hanya sebatas mencari gelar, sedangkan ilmu hanya kesampingan saja.

**Kata Kunci:** Kesadaran Masyarakat, Pentingnya Pendidikan Tinggi

### **Pendahuluan**

Desa ombul merupakan desa yang terpencil, yang jauh dari jangkauan kota sampang desa ombul terdiri dari 6 dusun yaitu 1. Dusun sabungan timur, 2. Sabungan barat, 3. Sabungan utara, 4. Nyaksagen, 5. Pandiyan selatan, 6. Pandiyan utara. Jumlah penduduk masyarakatnya sekitar 11511 jiwa, untuk yang laki-laki 6000 jiwa dan untuk yang perempuan 5511 jiwa, pada dasarnya masyarakat disini sangat kental dengan mensekand budayanya yang sudah kental, di mana anak-anaknya harus menikah di usia dini, atau disuruh merantau cukup menyelesaikan sekolah menengah (SMP) saja. Inilah yang sangat kental pada masyarakat disini.

Ombul merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kedungdung, Kabupaten Sampang Madura, Provinsi Jawa Timur. Desa Ombul memiliki tujuh dusun, antara lain; di bagian selatan ada Dusun Pandiyan Selatan (Lao'), di utara Dusun Nyaksagen, di barat Dusun Sabungan Barat (Bere'), di timur Dusun Sabungan Timur (Temor), dan di tengah ada Dusun Ombul, Pandiyan Utara (Dhaja)

dan Sabungan Utara (Dhaja). Desa Ombul dari penamaan memiliki makna (filosofis) tersendiri yang terkandung di dalamnya. Nama Desa Ombul berawal dari huruf O, yang bermakna orientasi, artinya memiliki sikap dalam menentukan arah dan tujuan, serta pandangan yang selalu mendasari pikiran, atau kecenderungan yang selalu memihak terhadap kepentingan masyarakat. Yang kedua yaitu huruf M yang bermakna masyarakat. M disini artinya kumpulan sejumlah manusia dari berbagai latar belakang (pemuda, santri, mahasiswa, petani, pengusaha, kiai, atau pejabat). Yang ketiga adalah huruf B yang bermakna Berprinsip, artinya memiliki dasar (dhesar) dalam berpikir maupun bertindak. Yang terakhir adalah huruf U dan L yang bermakna Unggul. Artinya pandai, baik, cakap, sanggup, kuat atau mudah bertahan dalam melakukan apa pun. Kesimpulannya secara filosofis mengenai nama Desa Ombul adalah “kumpulan manusia yang memiliki arah dan tujuan untuk tetap memegang prinsip unggul dalam bersaing dan membangun, serta memberikan manfaat pada lingkungan sekitarnya”.

Melihat kesehatan masyarakatnya terbilang cukup sehat, dibuktikan dengan para petani yang telah menginjak umur lanjut usia (lansia). Namun masih rutin melakukan kegiatan tanam-menanam (bertani) setiap harinya, pemudanya yang juga rutin melakukan aktivitas olahraga. Kemudian perihal pendidikan di Desa Ombul masih minim. Utamanya terkait pendidikan tinggi, pendidikan yang masih mempertimbangkan faktor ekonomi dan budaya pernikahan dini, menjadikan warga setempat tidak percaya diri menuntut ilmu hingga ke perguruan tinggi. Faktor lain juga karena kurangnya kerjasama antara anak yang menjalankan pendidikannya dengan orang tua yang bertanggung jawab pada semuanya. Di samping itu, pertanian di Desa Ombul sangat membantu kehidupan sehari-hari warga setempat. Meski ada sebagian warganya yang merantau untuk mencukupi biaya hidupnya.

Bertani juga pekerjaan yang dipilih oleh masyarakat di Desa Ombul. Hasil pertanian tersebut kemudian dikelola untuk memenuhi kebutuhan pokok. Dalam mendukung tanaman agar terus berkembang, masyarakat tidak menggunakan pupuk organik karena pembuatannya relatif sulit. Masyarakat lebih memilih pupuk

kimia karena lebih praktis penggunaannya. Yang terakhir tentang perekonomian. Ekonomi warga Desa Ombul khususnya yang menetap di sana terbilang cukup rendah. Karena perputaran ekonomi khususnya usaha mikro kecil menengah (UMKM) pendapatannya musiman, yaitu pada waktu-waktu tertentu, seperti bulan Syawal, Zulhijah, dan Sya'ban serta musim hajatan seperti resepsi pernikahan, pengajian, dan halflatul imtihan di madrasah-madrasah yang ada di sana. Itulah sekilas tentang Desa Ombul yang diambil dari pengamatan serta menganalisis keadaan sumber daya manusia (SDM) dan kebutuhan sumber daya alam (SDA). Dari situasi dan kondisi masyarakat dan Desa Ombul di atas, semoga partisipasi pemerintah setempat dan masyarakat bisa terus bertambah, membangun dan memperbaiki Desa Ombul menjadi desa yang lebih terarah.

### **Metode**

Sebagai sebuah institusi Institut Agama Islam Nazhatut Tullab Sampang tidak berbeda dengan institut lainnya, dimana mahasiswa dituntut untuk dapat melaksanakan dan mengaplikasikan Tri Darma Perguruan Tinggi ke dalam wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. Sesuai dengan pelaksanaan Pengabdian masyarakat Institut Agama Islam Nahzhatut Tullab Sampang. Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Ombul Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang. Untuk optimalisasi pencapaian hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat atau PKM ditengah pandemi Covid-19 ini, maka diperlukan adanya metode dan rancangan pengabdian yang akan kami ulas di bawah ini.

### **Tahapan Awal**

Melakukan observasi di lingkungan Desa Ombul Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang, guna mengetahui permasalahan dan faktor yang mempengaruhinya. Kemudian memberikan pandangan atas beberapa masalah yang dihadapi terutama berkaitan dengan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Pendidikan tinggi bagi generasi muda.

### **Tahapan Pelaksanaan**

Menemukan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya Pendidikan tinggi bagi anak-anak mereka. Kemudian dari permasalahan yang dihadapi dan menyiapkan prasarana program serta melakukan bimbingan atas program yang akan diterapkan kepada masyarakat tersebut.

### **Hasil dan Pembahasan**

Tingkat pendidikan formal Masyarakat Ombul, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat ombul secara keseluruhan, untuk mencapai kesejahteraan bagi kehidupannya. Ilmu pengetahuan memiliki peran penting dalam pandangan islam yaitu islam mengajarkan pada pemeluknya untuk menguasai ilmu pengetahuan dalam angka mencapai kesejahteraan hidup baik didunia maupun diakhirat nantinya.

Berdasarkan hasil obsevasi Kuliah pengabdian Masyarakat (KPM) Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang, dengan masyarakat desa ombul bagi mereka pendidikan di nomer duakan untuk pendidikan informal, padahal perlu mereka ketahui bahwa mencari ilmu tidak cukup hanya di sekolah madrasah saja ataupun hanya di SMP untuk pendidikan informalnya. Masyarakat desa ombul pada umumnya mendidik putra - putri mereka untuk membantu pekerjaan orang tuanya, merantau, atau dinikahkan diusia dini. Mereka bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk mencukupi kebutuhan hidup, karena mayoritas masyarakat ombul hanya berorientasi pada pekerjaan dan pernikahan dini.

Meskipun demikian dalam lngkungan masyarakat ombul semuanya tergantung pada latar belakang sosial keluarga masing- masing, karena hanya sebagian warga yang mengaggap penidikan itu adalah hal yang penting. Alasan tingkat pendidikan mereka mayoritas lulusan SLTA berkaitan dengan biaya bagi sebagian warga yang menggap pendidikan penting untuk anaknya dan berkaitan dengan mensend yang mereka budayakan yang tidak menginginkan anaknya untuk melanjutkan di bangku SMP setelahnya menikah atau bekerja.

Melihat rendahnya tingkat pendidikan masyarakat desa ombul tidak ada biaya dan kurangnya kesadaran dari orang tua, maka diperlukannya sosialisasi perangkat desa dan dian Masyarakat ( KPM ), untuk menciptakan budaya bahwa pendidikan itu penting. Namun pada hakikatnya peran orang tua sangat penting dalam mendidik, membentuk, dan menyiapkan masa depan putra putrinya. Seperti yang dinyatakan Dr. Ir. Hajar Dewantara meganggap pendidikan keluarga, sekolah, masyarakat sebagai tripusat pendidikan artinya tiga pusat pendidikan yang secara bertahap dan terpadu mengemban tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya.

Melihat dari berbagai persoalan maka diperlukannya suatu solusi dan observasi supaya terciptanya minat dan kesadaran dari orang tua untuk mengetahui akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya sebagaimana hasil observasi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dari Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang dengan bapak kepala desa dan warga setempat yang memberikan sosulusi perlu adanya sosialisaisi supaya ada budaya bahwa pendidikan dibutuhkan dan upaya saya untuk menyadarkan orang tua karena masih banyak sekali yang belum memiliki wawasan tentang pendidikan.

Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan di Desa Ombul tergolong rendah, karena mayoritas tingkat pendidikan terakhir adalah SLTA dengan persentase 39,65%, sedangkan yang mampu melanjutkan keperguruan tinggi masih sedikit dengan persentase 5,14%. Hal ini disebabkan karena tingkat ekonimi rendah dan kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan.

### **Kesimpulan**

Tingkat pendidikan masyarakat desa ombul tergolong masih rendah, karena tingkat pendidikan terkhir mayoritas adalah SLTA. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil obsevasi dan data dokumentasi dari tugas Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa ombul masih tergolong rendah.

Konsep-konsep masyarakat desa ombul terhadap pendidikan tinggi adalah dipengaruhi factor internal ( latar belakang pendidikan orang tu, kesadaran orang

tua, terhadap pendidikan tinggi, keadaan ekonomi, dan minat anak) dan eksternal lingkungan ( lingkungan masyarakat dan anggapan negative terhadap lulusan perguruan tinggi). Maka pemikiran dan pemaknaan tentang pendidikan tinggi itu akan dapat membentuk persepsi dan kemudian menentukan tindakan. Sesuai dengan teori *George Herbets Mead*, makna diperoleh dari pengaruh interaksi dengan orang lain.

### Referensi

- Ardiyanto, Elvian, Lukiati Komal. Dan Siti Karlinah. (2007). Komunikasi massa Suatu Pegantar, Revisi, Bandung, Simbiosis Rekatama Media.
- Arikonto, Suharsimi. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta Rineka Cipta.
- Arifin, H.M. (1975). Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama, Jakarta, Bulan Bintang
- Asy'ari, Sapari Imam, (1993). Sosiologi Kota dan Desa, Surabaya, Usaha Nasional.
- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Daerah Kabupaten Ngnjuk, Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan Tahun 2016.
- Penulis merupakan Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Ombul (IMO)  
<https://maduraindepth.com/sekilas-tentang-desa-ombul>